

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *ASSET SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, DAN PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rosmita Rasyid**

dan

**Sri Daryanti**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether there is impact of Current Ratio, Asset Size and Debt to Equity Ratio on Corporate Social Responsibility Disclosure, and the impact of CSRD on ROE. By knowing the effects, it is expected the company to do CSR and express it as well CSRD. This study uses a sample of 20 companies with 49 observation units for the period 2006 to 2010. This study uses regression analysis to be treated with the program SPSS for Windows 17.0. Before performing the regression analysis, first is tested the assumption of classical test for normality, heteroscedasticity autocorrelation and multicollinearity, which are all eligible to do regression testing. The study design was made in two methods, namely methods 1: shows the CR, AS and DER as an independent variable and the ROE as a dependent variable. The test results show that only variable AS as partially affected the CSRD variables and variable CR, AS and DER simultaneously affect the CSRD. While the variables CR and partial DER do not affect the CSRD and CSRD variables had no effect on ROE*

**Keywords:** *Current Ratio, Asset Size, Debt to Equity Ratio, Corporate Social Responsibility Disclosure, Return on Equity*

# **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *ASSET SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, DAN PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang sering terjadi terkait dengan ulah perusahaan meskipun ada juga yang disebabkan oleh oknum perorangan yaitu terjadinya illegal logging, pembakaran hutan, pencemaran air, penggunaan bahan berbahaya seperti formalin pada makanan dan lainnya menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan yang kurang peduli kepada masalah-masalah non ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas operasinya.

Pemerintah melalui Undang-undang Perseroan Terbatas pada pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 telah mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya atau Corporate Social Responsibility (CSR). Peraturan ini yang sedianya mewajibkan semua perusahaan, akhirnya hanya mewajibkan CSR bagi perusahaan yang terkait dengan kegiatan pengerukan tambang seperti PT Freeport, PT Inco dan perusahaan tambang lainnya, setelah ada keberatan dari pengusaha yang tidak terkait aktivitasnya dengan sumber daya alam. Meskipun demikian ternyata perusahaan yang tidak terkait dengan pengerukan tambangpun justru lebih bersemangat dalam menjalankan program tersebut, seperti halnya PT Jamsostek, perusahaan yang bergerak di informasi teknologi, PT Telkom, dan jasa pelayanan angkutan udara, PT Angkasa Pura.

Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya akan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Sembiring 2005).

### **Identifikasi Masalah**

Penerapan *CSR* pada sebuah perusahaan dapat menimbulkan biaya yang cukup besar, seperti pengolahan limbah, perlindungan kesehatan, keselamatan kerja dan lainnya. Penerapan *CSR* ini akan dipengaruhi oleh tersedianya uang atau likuiditas perusahaan. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar nilai *Current Ratio*

nya, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan CSR yang nantinya akan tercermin dalam *CSR Disclosure* nya.

Perusahaan yang *Asset Size* nya lebih besar memiliki *stakeholders'* (termasuk masyarakat lingkungan perusahaan) yang lebih luas dari pada perusahaan yang *Asset Size* nya lebih kecil, sehingga informasi tentang *CSR Disclosure* di laporan keuangan dari perusahaan yang besar lebih luas dari pada informasi *CSR Disclosure* dari perusahaan yang lebih kecil.

*Debt to Equity Ratio (DER)* diperkirakan akan dapat mempengaruhi *CSR*. *DER* yang kecil tidak memerlukan pembiayaan bunga yang besar, sehingga kelebihan labanya dapat dimanfaatkan untuk membiayai *CSR*.

Menurut teori legitimasi maka diperkirakan bahwa penerapan *CSR* dapat menaikkan laba dan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Apakah *Asset Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Apakah *Current Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
5. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebuah perusahaan dalam operasinya berhubungan dengan banyak pihak. Dalam rangka memperoleh dana, perusahaan berhubungan dengan investor dan kreditor. Dalam rangka memperoleh sumber daya, perusahaan berhubungan dengan supplier dan pekerja. Dalam menjual produk atau jasa, perusahaan berhubungan dengan pelanggan. Pihak-pihak tersebut termasuk instansi pemerintah berkepentingan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan dapat memenuhi harapan mereka.

Untuk dapat memenuhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, maka perusahaan haruslah memiliki nilai yang baik. Nilai perusahaan ditentukan oleh banyak faktor seperti arus kas perusahaan dimasa depan dan *weighted average cost of capital*, harga saham, *market to book value*, dan lainnya.

Haniffa et al (2005) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program CSR sejalan dengan teori legitimasi sebab sebenarnya perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perusahaan yang selaras dengan harapan dan keinginan berbagai kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan yang sudah menerapkan dan mengungkapkan CSR mengharapkan adanya tanggapan positif dari para *stakeholder* (termasuk para investor), sehingga diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Meskipun CSR sudah cukup dikenal tetapi CSR masih belum memiliki suatu definisi standar, karena CSR didefinisikan secara berbeda beda oleh beberapa pihak. Menurut Holland (2003) :*“CSR is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and stakeholders relations on a voluntary; it is about managing companies in a socially responsible manner.”*

Dari definisi CSR tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR adalah suatu konsep perusahaan yang menyatukan antara bisnis operasi dan kegiatan sosialnya dimasyarakat. CSR pada hakikatnya adalah suatu kebutuhan hakiki korporasi agar bisa bertumbuh-kembang secara berkelanjutan. Tren bisnis global dalam satu dekade terakhir memperlihatkan bahwa CSR menjadi suatu kewajiban asasi korporasi (*corporate accountability rights*) karena adanya kekuatan *Demand-Supply* antara para *stakeholder* dengan korporasi. Kewajiban itu menjadi bagian integral dari hak asasi korporasi (HAK) untuk bertumbuh-kembang dan diterima baik oleh *stakeholder* (Lako:Usahawan:2008)

Menurut Sonny Keraf (1998) terdapat pihak yang pro dan kontra terhadap pelaksanaan CSR ini. Kontroversi pro dan kontra atas pelaksanaan CSR tersebut dapat diatasi dengan adanya Undang Undang no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang isinya bahwa perusahaan Perseroan Terbatas di Indonesia terutama yang bergerak dibidang terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan (CSR).

Meskipun sudah terdapat Undang Undang tersebut di atas, penerapan CSR di Indonesia sampai saat ini masih sulit, karena adanya tujuan perusahaan yang utama adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, padahal dengan penerapan CSR tersebut akan menambah biaya yang cukup besar, seperti pengolahan limbah, perlindungan kesehatan, keselamatan kerja dan lain lain. Dengan sendirinya biaya untuk penerapan CSR tersebut akan menurunkan laba perusahaan, sehingga pembagian dividen untuk investor juga berkurang. Hal ini berbeda dengan pendapat Haniffa et al (2005) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program CSR sejalan dengan teori legitimasi sebab sebenarnya perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perusahaan yang selaras dengan harapan dan keinginan berbagai kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Hal ini berarti apabila perusahaan tidak melaksanakan program CSR,

maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Setelah membahas arti serta manfaat *CSR*, maka akan dibahas mengenai pengungkapan *CSR* di laporan keuangan (*CSR Disclosures*). Beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah menerapkan *CSR* sudah mengungkapkan *CSR* tersebut dalam catatan laporan keuangan (*notes of financial statement*). Pengungkapan *CSR* tersebut bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan oleh investor.

Sesuai dengan teori legitimasi yang sudah dibahas sebelumnya, maka perusahaan yang sudah menerapkan dan mengungkapkan *CSR* mengharapkan adanya tanggapan positif dari para *stakeholder* (termasuk para investor), sehingga diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham. Salah satu unsur yang mendukung kenaikan harga saham adalah kenaikan laba perusahaan, sehingga bisa dikatakan bahwa pengungkapan *CSR* (*CSR Disclosure*) dapat mempengaruhi laba dan harga saham dalam bentuk *Return On Equity (ROE)*. Pengungkapan *CSR* dalam laporan keuangan sangat diperlukan agar penerapan *CSR* oleh perusahaan tersebut dapat diketahui oleh *stakeholder*. Selain bermanfaat bagi pihak eksternal, pengungkapan *CSR* juga bermanfaat bagi pihak internal perusahaan yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam penerapan *CSR* tersebut. Untuk dapat mengungkapkan *CSR* dalam laporan keuangan, maka harus dihitung nilai *CSD* tersebut dengan rumus menurut *GRI* dalam Suhardjanto dan Nur Afni (2009) adalah :

$$CSD = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

*CSD* = *Corporate Social Disclosure*, yang diukur dengan memberi angka 1 terhadap setiap item *CSD*, yang dilaporkan perusahaan dalam *annual report* dan memberi angka 0 bagi item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.

X = total item *CSD* yang diungkapkan di laporan tahunan.

N = total keseluruhan item *CSD*

Standar pengungkapan *CSR* (*CSR Disclosures*) menurut *GRI* dalam Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio (2007) dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan total seluruhnya 78 item yaitu :

1. Kelompok Lingkungan sebanyak 13 item
2. Kelompok Energi sebanyak 7 item
3. Kelompok Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga Kerja sebanyak 8 item
4. Kelompok Lain-Lain Tenaga Kerja sebanyak 29 item
5. Kelompok Produk sebanyak 10 item

6. Kelompok Keterlibatan Masyarakat sebanyak 9 item
7. Kelompok Umum sebanyak 2 item

Hubungan CSRD dengan CR adalah semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar nilai *Current Ratio* nya, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan CSR, sebab *Current Asset* semakin besar nilainya dari pada *Current Liabilities*.

Selain itu diperkirakan *Asset Size* mempunyai hubungan dengan pengungkapan *Responsibility / CSR Disclosure*). Perusahaan yang *asset size* nya lebih besar memiliki *stakeholders'* (termasuk masyarakat lingkungan perusahaan) yang lebih luas dari pada perusahaan yang *Asset Size* nya lebih kecil, sehingga informasi tentang *CSR Disclosure* di laporan keuangan dari perusahaan yang besar lebih luas dari pada informasi *CSR Disclosure* dari perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa *Asset Size* mempunyai pengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Diperkirakan juga *DER* akan dapat mempengaruhi CSR. *DER* yang kecil tidak memerlukan pembiayaan bunga yang besar, sehingga kelebihan labanya bisa dimanfaatkan untuk membiayai CSR.

Seperti sudah dibahas dimuka, bahwa dengan adanya teori legitimasi maka penerapan CSR justru dapat menaikkan laba dan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dapat terjadi pengaruh antara CSR dan ROE.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai *Current Ratio*, *Asset Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Return On Equity* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Suhardjanto dan Nur Afni (2009) menyelidiki hubungan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas keuangan dan ruang lingkup perusahaan dengan *corporate social disclosure (CSD)*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 pada sektor industri *service*, *finance* dan *manufacture* termasuk *mining* dengan sampel 90 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap CSD.

Wirmie, Sueb dan Mulyani (2009), meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2007, selain emiten sektor perbankan, keuangan dan *Investment Company* dengan sampel 72 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Elkington (1998) dalam Rahmawani Hartanti (2010) menyatakan bahwa praktek CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (3P). Dalam hal praktis, *triple bottom line*

akuntansi berarti memperluas pelaporan kerangka tradisional perusahaan untuk memperhitungkan kinerja lingkungan dan sosial di samping kinerja keuangan. Menurut penelitian Ho et al (2007), yang menyatakan bahwa *liquidity (Current Ratio)* berpengaruh terhadap *Triple Bottom-Line (TBL) Reporting*. *TBL Reporting* bisa disetarakan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)*, sebab *TBL* merupakan kombinasi dari tiga kategori yaitu *economic, social* dan *environmental*, dimana ketiga kategori tersebut juga merupakan kelompok item item pengungkapan dari *CSR D*. Dengan demikian sesuai hasil penelitian Ho et all (2007) tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *Liquidity (Current Ratio)* berpengaruh terhadap *CSR D*.

Menurut penelitian Dahlia (2010), yang menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh terhadap *ROE*. Penelitian Dahlia menggunakan 77 perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2005 – 2006. Namun sebaliknya Lindawati, dkk (2008) yang meneliti pengaruh *CSR* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar sebagai 100 *best corporate citizens* selama periode 2000 – 2006 menunjukkan *CSR* tidak berpengaruh terhadap *ROE*.

### **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teori yang sudah dibahas sebelumnya, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

Ha1: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ha2: *Asset Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Ha3: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ha4: *Current Ratio, Asset Size, dan Debt to Equity Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ha5: *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2010. Sampel penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2010 dan teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini dibagi menjadi dua model. Pada model pertama, *CR, AS dan DER* merupakan independen variabel, sedangkan *CSR Disclosure* merupakan dependen variabel. Pada model kedua, *CSR Disclosure* merupakan independen variabel dan *ROE* merupakan dependen variabel.

Model penelitian yang digunakan adalah :

$$\text{Model 1 : } CSR_{it} = a_{it} + b CR_{it} + c AS_{it} + d DER_{it} + e_{it}$$

$$\text{Model 2 : } ROE_{it} = a_{it} + b CSR_{it} + e_{it}$$

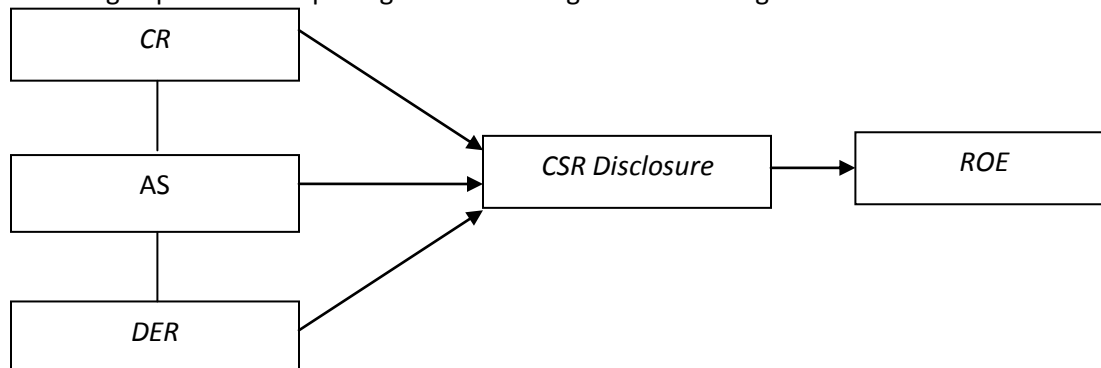
Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Data penelitian ini adalah data sekunder, yakni data dari perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan data untuk variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio* pada awal tahun 2007- 2009 atau akhir 2006 - 2008, dan data untuk variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* pada akhir tahun 2007 – 2009. Sedangkan data untuk variabel independen yaitu *CSR* pada awal tahun 2008 – 2010 atau akhir 2007 – 2009, dan data untuk variabel dependen yaitu *Return on Equity* pada akhir tahun 2008 – 2010.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi yaitu dengan uji t (uji Parsial) dan uji F (uji Anova). Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan pada hipotesis Ha1, Ha2, Ha3, dan Ha5 dengan signifikansi alpha 5%. Untuk Ha4 dilakukan uji F dengan signifikansi alpha 5%.

Rancangan penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Penelitian ini dirancang dengan menganalisis dua model. Pada model pertama akan dianalisis pengaruh *Current Ratio*, *Asset Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *CSR Disclosure* baik secara parsial maupun bersama-sama. Sedangkan pada model kedua, akan dianalisis pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Return on Equity*



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 – 2010, yang memiliki *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Terdapat 20 perusahaan dengan 49 unit observasi.

Data deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Statistik Deskriptif Untuk Data Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Std. Error	Statistik	Statistik
CRmin1	49	.7100	6.6700	2.292245	.2128083	1.4896578	2.219
LOGASIZEmin1	49	4.6394	7.2113	5.782626	.0919088	.6433615	.414
DERmin1	49	.1800	3.1800	1.025510	.1118122	.7826852	.613
CSRDIINDt	49	.12820	.46150	.2728857	.01220658	.08544608	.007
ROEplus1	49	-10.9400	38.6700	14.856531	1.7728580	12.4100061	154.008
Valid N(listwise)	49						

Uji asumsi klasik untuk semua model penelitian yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sudah memenuhi syarat uji, sehingga layak digunakan untuk uji regresi.

### Hasil Persamaan Regresi Model 1

Hasil Persamaan Regresi Model 1 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$CSRDIIND_t = 0,624 - 0,016 CR_{tmin1} - 0,054 LOGASIZEMIN1 - 0,004 DER_{tmin1}$$

Hasil Persamaan Regresi Model 1 tersebut disajikan sebagai berikut :

**Tabel : Hasil Persamaan Regresi Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.624	.115		5.408	.000
	CRtmin1	-.016	.009	-.273	-1.681	.100
	LOGASIZEMIN1	-.054	.019	-.405	-2.851	.007
	DERtmin1	-.004	.018	-.036	-.225	.823

Berdasarkan hasil persamaan regresi model 1 tersebut, maka akan dibahas beberapa hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis H1 :

Dari tabel tersebut hubungan variabel *CR* dengan *CSR*, hasil uji t menunjukkan probabilitas t 0,100 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan signifikansi alpha 5 %.

Uji Hipotesis H2 :

Dari tabel tersebut hubungan variabel *AS* dengan *CSR*, hasil uji t menunjukkan probabilitas t 0,007 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya variabel *Asset Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan signifikansi alpha 5 %.

Uji Hipotesis H3 :

Dari tabel tersebut hubungan variabel *DER* dengan *CSR*, hasil uji t menunjukkan probabilitas t 0,823 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang artinya variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan signifikansi alpha 5 %.

Uji Hipotesis H4 :

Berikut ini disajikan tabel uji hipotesis (Uji F / ANOVA) Model 1 sebagai berikut :

**Tabel : Uji Hipotesis (Uji F / ANOVA) Model 1**

**ANOVA<sup>d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	3	.021	3.240	.031 <sup>a</sup>
	Residual	.288	45	.006		
	Total	.350	48			

a. Predictors: (Constant), DER<sub>tmin1</sub>, LOGASIZEMIN1, CR<sub>tmin1</sub>

b. Dependent Variable: CRSDIND<sub>t</sub>

Dari tabel tersebut hubungan variabel *CR*, *AS*, *DER* secara bersama sama dengan *CSR*, hasil uji F menunjukkan probabilitas F 0,031 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang artinya variabel *Debt To Equity Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan signifikansi alpha 5 %.

Uji Coeficient Correlation dan Coeficient Determination Model 1

Berikut ini disajikan tabel penyajian *coeficient correlation* dan *coeficient determination* Model 1 sebagai berikut :

**Tabel : Uji *Coeficient Correlation* dan *Coeficient Determination* Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.178	.123	.08002752

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam uji *coeficient correlation* Model 1 menunjukkan nilai R sebesar 0,421 atau 42,1 %, yang berarti hubungan antara variabel independen *Current Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah lemah, karena R masih kurang dari 50 %. Untuk uji *Coeficient Determination* Model 1 menunjukkan R Square 0,178 atau 17,8 %, yang berarti bahwa faktor variabel *Current Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama hanya bisa mempengaruhi variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 17,8 %, sedangkan yang 82,2 % dari variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *Current Ratio*, *Asset Size*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Hasil Persamaan Regresi Model 2

Hasil Persamaan Regresi Model 2 dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROE_{tplus1} = 15,446 - 2,160 CSRIND_t$$

Hasil Persamaan Regresi Model 2 tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel : Hasil Persamaan Regresi Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.446	6.052		2.552	.014
	CRSDIND <sub>t</sub>	-2.160	21.183	-.015	-.102	.919

Berdasarkan hasil persamaan regresi model 2 tersebut, maka akan dibahas hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis H5 :

Dari tabel tersebut hubungan variabel *CSR* dengan *ROE*, hasil uji t menunjukkan probabilitas t 0,919 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan signifikansi alpha 5 %.

Uji Coefficient Correlation dan Coefficient Determination Model 2

Berikut ini disajikan tabel penyajian *coefficient correlation* dan *coefficient determination* Model 2 sebagai berikut :

**Tabel : Uji Coefficient Correlation dan Coefficient Determination Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.015 <sup>a</sup>	.000	-.021	12.5399452

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dalam uji *coefficient correlation* Model 2 menunjukkan nilai R sebesar 0,015 atau 1,50 %, yang berarti hubungan antara variabel independen *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan *Return On Equity* adalah sangat lemah, karena R masih sangat kurang dari 50 %. Untuk uji *Coefficient Determination* Model 2 menunjukkan R Square 0,000 atau 0 %, yang berarti bahwa faktor variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sama sekali tidak mempengaruhi variabel *Return On Equity*, sehingga variabel *Return On Equity* secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

**PENUTUP**

Setelah menganalisis hasil pengolahan data, maka berikut ini dibahas mengenai ringkasan hasil analisis pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas memenuhi syarat untuk uji Regresi baik untuk model 1 maupun model 2.
2. Persamaan Regresi Model 1 ini menguji pengaruh *CR*, *AS* dan *DER* sebagai variable independen dengan *CSR* sebagai variable dependen. Dari pengujian parsial diketahui bahwa:

- a. Variabel *CR* tidak berpengaruh terhadap variable *CSR*. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ho et al (2007), yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh terhadap *CSR*.
  - b. Variabel *AS* berpengaruh terhadap variable *CSR*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Williams et al (2001) dan Wirmie, Sueb dan Mulyani (2009), yang menyatakan bahwa *AS* berpengaruh terhadap *CSR*.
  - c. Variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap variable *CSR*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wirmie, Sueb dan Mulyani (2009) serta Choe et al dan Hossain et al yang keduanya terdapat dalam Winnie, Sueb dan Mulyani (2009), yang mengatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap *CSR*.
  - d. Dari pengujian simultan, diketahui bahwa variable *CR*, *AS* dan *DER* secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable *CSR*.
3. Persamaan regresi Model 2 ini menguji pengaruh *CSR* sebagai variable independen dengan *ROE* sebagai variable dependen dari pengujian tersebut diketahui bahwa variable *CSR* tidak berpengaruh terhadap variable *ROE*. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Lindawati, dkk (2008), yang menyatakan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap *ROE*, tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Dahlia (2010), yang menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh terhadap *ROE*.

### **Kesimpulan**

Meskipun sudah ditetapkan dalam bentuk UU No. 40 tahun 2007 mengenai kewajiban perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, untuk melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungannya atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, tetapi penerapan *CSR* di Indonesia saat ini masih sulit. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya tujuan perusahaan yang utama adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, padahal penerapan *CSR* tersebut akan menambah biaya yang cukup besar, sehingga *CSR* tersebut akan menurunkan laba perusahaan.

Pendapat perusahaan tersebut di atas bertentangan dengan adanya teori legitimasi yang menyatakan bahwa pelaksanaan program *CSR* akan membuat perusahaan mempunyai kontak dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat melegitimasi tindakan perusahaan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.

Perusahaan yang telah *go public* akan mengungkapkan *CSR* dalam Laporan Keuangan yang disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD)*. Standar pengungkapan *CSRSD* sebanyak 78 item yang dikelompokkan menjadi 7 kelompok.

Penerapan *CSR* akan dipengaruhi oleh tersedianya uang atau likuiditas, sehingga faktor *Current Ratio* seharusnya berpengaruh terhadap pelaksanaan *CSR* yang tercermin dalam *CSRSD*. *Asset Size* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *CSRSD* juga, karena besarnya *AS* berhubungan dengan pemilikan *stakeholders*. *DER* juga diperkirakan dapat mempengaruhi *CSRSD*, sebab *DER* berhubungan dengan tingkat bunga yang harus dibayar, *DER* yang kecil tidak memerlukan pembiayaan bunga yang besar, sehingga kelebihan labanya dapat dimanfaatkan untuk membiayai pelaksanaan *CSR*. Sesuai teori legitimasi diperkirakan bahwa pelaksanaan *CSR* yang tercermin dalam *CSRSD* dapat meningkatkan laba sehingga dapat mempengaruhi *ROE*.

Untuk membuktikan semua itu, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan memberikan bukti empiris untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *Current Ratio*, *Asset Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini juga untuk menguji apakah pelaksanaan *CSR* yang tercermin dalam *CSRSD* tersebut akan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier dengan bantuan program computer SPSS for Windows 17.0. Penelitian ini menggunakan sampel 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sebelum melakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang semuanya telah memenuhi syarat.

Dari hasil pengujian terbukti bahwa secara parsial hanya variabel *Asset Size* yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan *Asset Size* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh. Hal ini diduga bahwa *Current Ratio* tidak selalu berkaitan dengan kinerja operasi perusahaan yang sering disorot oleh *stakeholder* dengan harapan yakni bila laba besar maka *CSRSD* perusahaan juga besar, namun belum tentu *CR*nya juga besar.

Perusahaan dengan *Asset Size* besar cenderung mengungkapkan kegiatan *CSR*nya karena besarnya tuntutan *stakeholder* kepada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *CSRSD* diduga bahwa perusahaan harus tetap melaksanakan *CSR* tanpa melihat hutangnya besar atau kecil. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Asset Size* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* meskipun pengaruhnya lemah. Disamping itu pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Return on Equity* menunjukkan tidak ada pengaruh *CSRSD* terhadap *ROE*. Hal ini diduga bahwa hanya sedikit perusahaan yang berlabanya yang melaksanakan kegiatan *CSR*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: a) periode penelitian hanya 5 tahun, b) perusahaan yang melakukan *CSR* hanya 20 perusahaan, dan c) variabel independen yang dipertimbangkan untuk mempengaruhi *CSR* hanya 3 yakni *Current Ratio*, *Asset Size* dan *Debt to Equity Ratio*.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah a) memperpanjang periode penelitian, b) Menambah jumlah perusahaan yang dipakai sebagai sampel, dan c) menambah variabel independen yang mempengaruhi *CSR*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dahlia, Lely (2010), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2006), *Akuntabilitas* 9 (2), Jakarta, 11 Januari 2010, hal 237-251.
- Holland J (2003), *Maximizing Value From Corporate Social Responsibility Marketing*, Singapore : Lighthouse Independent Media.
- Hannifa, RM & T E Cooke (2005), The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting, *Journal of Accounting and Public Policy* 24, page 391.
- Ho, Li-Chin Jennifer & Martin E. Taylor (2007), An Empirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and its Determinants : Evidence from The United States and Japan, *Journal of International Financial Management and Accounting*, 18-2, 2007, page 123-150.
- Keraf, A Sonny (1998), *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Lindawati, Nita Felicia, & J. Th Budianto T. (2008), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research & Analytics, *Majalah Ekonomi* (Tahun XVIII, No 1), hal 66-81.
- Sayekti, Yosefa & Ludovicus Sensi (2007), Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient : Suatu Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15 – 16 September.
- Suhardjanto, Djoko & Aulia Nur Afni (2009), Praktik Corporate Social Disclosure Di Indonesia, Studi Empiris di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Tahun XIII / 03 / September / 2009, hal 265-279.

Wibisono, Yusuf (2007), *Membedah Konsep Dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, Gresik : Fascho Publishing.

Wirmie Eka Putra, Memed Sueb, Sri Mulyani (2009), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Survei pada Perusahaan Industri yang Listing pada Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi*, Tahun XIII / 03 / September / 2009, hal 320-330.

Williams, Abigail MC & Donald Siegel (2001), Corporate Social Responsibility : A Theory Of The Firm Perspective, *The Academy of Management Review*, vol 26, No 1, January 2001, page 117-127.